

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT SAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
CUPAK TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

NURHELMA

NIM. 90471

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT SAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
CUPAK TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

NURHELMA

NIM. 90471

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT SAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STAD* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
CUPAK TANGAH KOTA PADANG**

NAMA : NURHELMA
NIM : 90471
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Dra. Zuryanti
NIP. 19630611 198703 2

001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT SAMA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
CUPAK TANGAH KOTA PADANG

Nama : Nurhelma
NIM : 90471
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafri Ahmad, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar	_____
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Yetti Arian, M. Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Zuryanti	_____

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang menyatakan

Nurhelma

ABSTRAK

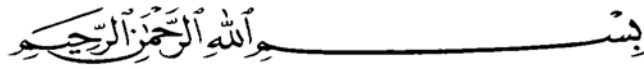
Nurhelma, 2011: Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang menunjukkan bahwa pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama masih dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan, pelaksanaan, dan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari (1) kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi dari berbagai sumber, (2) kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkannya dengan gagasan orang lain, (3) kemampuan siswa dalam bekerja sama, (4) kemampuan siswa untuk bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan (5) ketuntasan belajar yang semula hanya 64% pada siklus I meningkat menjadi 81% pada akhir siklus II pada penilaian kognitif. Pada penilaian afektif siklus I hanya mencapai 59% dan meningkat pada siklus II menjadi 81%, serta untuk penilaian psikomotor meningkat dari 59% menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa peran serta Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Zuryanti selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan dan penguji, serta Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Dosen penguji skripsi yaitu Ibu Dra. Yuliar, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.
4. Kepala Sekolah SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Suami dan anak-anakku tercinta serta kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis

menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Hasil Belajar	6
2. Ruang Lingkup Pecahan	7
3. Pembelajaran Kooperatif	12
4. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif	14
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	15
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
C. Alur Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I	44
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	44
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	46
c. Pengamatan Tindakan Siklus I	51
d. Refleksi Tindakan Siklus I	59
2. Hasil Penelitian Siklus II	61
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	61
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	63
c. Pengamatan Tindakan Siklus II	66
d. Refleksi Tindakan Siklus II	72

B. Pembahasan	74
1. Pembahasan Siklus I	75
2. Pembahasan Tindakan Siklus II	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR RUJUKAN	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	87
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. RPP Siklus I	87
2. Soal Kuis Siklus I	98
3. Kunci Jawaban Kuis Siklus I	99
4. LKS Siklus I	100
5. Kunci Jawaban LKS Siklus I	102
6. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Untuk Menjumlahkan Pecahan Berpenyebut Sama Siklus I Untuk Siswa	104
7. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Untuk Menjumlahkan Pecahan Berpenyebut Sama Siklus I Untuk Guru	108
8. Nilai Ulangan Matematika Siswa	112
9. Nama-Nama Anggota Kelompok Siklus I	113
10. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I	114
11. Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif Siklus I.....	116
12. Lembar Pengamatan Penilaian Siswa Dalam Aspek Afektif Siklus I	117
13. Lembar Pengamatan Penilaian Siswa Dalam Aspek Psikomotor Siklus I	118
14. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siswa Siklus I	119
15. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (IPKM) Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	

RPP Siklus I	120
16. RPP Siklus II	122
17. Soal Kuis Siklus II	133
18. Kunci Jawaban Kuis Siklus II	134
19. LKS Siklus II	135
20. Kunci Jawaban LKS Siklus II	137
21. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Menjumlahkan Pecahan Berpenyebut Sama Siklus II Untuk Siswa	139
22. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Menjumlahkan Pecahan Berpenyebut Sama Siklus II Untuk Guru	142
23. Nama-Nama Anggota Kelompok Siklus II	146
24. Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II	147
25. Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Aspek Kognitif Siklus II.....	149
26. Lembar Pengamatan Penilaian Siswa Dalam Aspek Afektif Siklus II	150
27. Lembar Pengamatan Penilaian Siswa Dalam Psikomotor Siklus II	151
28. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	152
29. Instrumen Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran (IPKM) Matematika Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus II	153
30. Dokumentasi Penelitian	155
31. Hasil Pekerjaan Siswa	156

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
2.1 Kerangka Teori	25
3.1 Alur Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Penjumlahan Pecahan Menggunakan Luas Daerah Segi Empat	11
2.2 Penjumlahan Pecahan Menggunakan Garis Bilangan	11
2.3 Penjumlahan Pecahan Menggunakan Luas Daerah Persegi Panjang	22
2.4 Penjumlahan Pecahan Menggunakan Garis Bilangan	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Tingkat Penghargaan Kelompok	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Operasi penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang harus di ajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk menyajikan materi pembelajaran operasi pecahan agar mencapai hasil yang maksimal, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah, operasi pecahan secara umum dapat dikatakan belum dipahami sepenuhnya oleh siswa. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan operasi penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. Misalnya, pembilang dijumlahkan, namun penyebutnya juga dijumlahkan, seperti $\frac{1}{2} + \frac{1}{2} = \frac{2}{4}$. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian matematika siswa (skor dasar awal) pada materi operasi operasi penjumlahan pecahan dimana rata-rata kelas yang diperoleh siswa hanya mencapai 62,02. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dari 30 orang siswa yang mengikuti ulangan harian hanya 11 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 dan 29 orang siswa mendapatkan nilai ≤ 65 . Sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan di SD tempat peneliti mengajar adalah bernilai ≥ 70 .

Kenyataan tersebut disebabkan karena peneliti dalam pembelajaran masih menggunakan ceramah, tanya jawab, pembelajaran berlangsung satu arah, peneliti tidak menggunakan media, strategi yang tidak tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif. Menurut Manan (dalam Megawati, 2004:10) “pembelajaran yang menggunakan cara konvensional memposisikan siswa sebagai orang yang tidak tahu apa-apa sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Untuk meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama, maka salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah melalui pendekatan kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut Solihatin (dalam Jurumia, 2008:68) “bahwa Kooperatif tipe STAD dipilih karena adanya partisipasi dan inisiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, sanggahan kerja individu secara teratur, kerja kelompok, serta tanggung jawab terhadap diri dan kelompok menjadi meningkat.

Menurut Slavin (dalam Nur, 2006:11) “pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah”.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan yaitu siswa aktif, meningkatkan kerjasama antar siswa, berani mengemukakan pendapat

dan dapat meningkatkan kebersamaan dalam kelompok belajar. Sesuai dengan pendapat Noornia (dalam Nur, 2006:26) yaitu: (1) “pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif, (2) dapat berkomunikasi dengan bahasa sederhana, (3) meningkatkan kerjasama siswa, (4) meningkatkan kecakapan individu, (5) rasa kebersamaan dalam kelompok”.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah umum penelitian yang penulis lakukan adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Padang?”. Masalah tersebut dapat penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang.
3. Hasil pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang menunjang kepada peningkatan kemampuan melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama di kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tangah Kota Padang.

2. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama sekaligus sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan keterampilan dalam melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

3. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama di kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tangah Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ketut (2009:1) “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi pembelajaran”. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Vikto, 2008:16) ”Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan, (aplikasi) analisis sintesis dan evaluasi”. Hal ini dapat ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sedangkan menurut Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh siswa yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan perilaku siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

2. Ruang lingkup pecahan

a. Pengertian Pecahan

Menurut Mursal (2007:109) “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana “a” dan “b” bilangan cacah dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$ “a” disebut pembilang dan “b” disebut penyebut pecahan tersebut. Sedangkan menurut Sri (2006:80) “pecahan adalah bagian-bagian yang sama dari keseluruhan”.

Selanjutnya menurut Muchtar (2001:64) “pecahan adalah suatu benda yang dibagi beberapa bagian yang sama maka perbandingan setiap bilangan itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambang dasar”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan 0 dan pecahan adalah bagian-bagian yang sama dari keseluruhan. Pecahan merupakan suatu benda yang dibagi beberapa bagian yang sama maka perbandingan setiap bilangan itu dengan keseluruhan bendanya menciptakan lambang dasar”.

b. Jenis-jenis Pecahan

Menurut Muchtar (1998:69) “pecahan dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu (1). Pecahan sejati atau murni, (2). Pecahan campuran, (3). Pecahan desimal dan (4). Pecahan persen. Berikut diuraikan lebih rinci.

1. Pecahan murni atau sejati

Pecahan murni atau pecahan sejati yaitu pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya dan pecahan itu tidak dapat disederhanakan lagi.

Contoh : $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{5}{7}, \dots$

2. Pecahan campuran

Pecahan campuran yaitu pecahan yang terdiri dari campuran bilangan bulat dengan bilangan pecahan murni atau sejati.

Contoh : $1\frac{1}{2}, 2\frac{1}{3}, 3\frac{9}{17}$

3. Pecahan desimal

Pecahan desimal adalah suatu pecahan yang penyebutnya merupakan perpangkatan dari bilangan 10 dan penulisannya menggunakan tanda koma (,).

Contoh : $\frac{1}{10}$ bentuk desimalnya 0,1.

$\frac{1}{100}$ bentuk desimalnya 0,01

4. Pecahan persen

Pecahan persen merupakan suatu cara untuk menyatakan pecahan perseratus.

Sedangkan menurut Darhim (1995:300) “persen adalah perseratus, dengan demikian nama pecahan biasa yang penyebutnya seratus disebut persen dengan lambang %.

Menurut Cholis (1998:149) “jenis-jenis pecahan terdiri dari 4 bagian yaitu : (1) pecahan ekuivalen, (2) pecahan sederhana, (3) pecahan senama, (4) pecahan campuran”. Berikut akan diuraikan lebih rinci :

1. Pecahan ekuivalen

Pecahan ekuivalen merupakan pecahan senilai, atau pecahan seharga, atau pecahan yang sama.

Contoh : $\frac{1}{3}, \frac{2}{6}, \frac{3}{9}, \frac{4}{12}, \dots$

2. Pecahan sederhana

Pecahan sederhana adalah jika pembilang dan penyebut tidak mempunyai faktor persekutuan.

Contoh : $\frac{1}{3}, \frac{2}{3}, \frac{5}{7} \text{ dan } \frac{4}{5}, \dots$

3. Pecahan senama

Pecahan disebut senama jika mempunyai penyebut yang sama.

Contoh : $\frac{1}{6}, \frac{3}{6}, \frac{4}{6}, \dots$

4. Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, sehingga jika disederhanakan akan menghasilkan bentuk bulat dan pecahan.

Contoh : $\frac{13}{6} = 2\frac{1}{6}$

$$\frac{10}{7} = 1\frac{3}{7}$$

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pecahan terdiri dari atas : (1) pecahan sejati atau murni, (2) pecahan campuran, (3) pecahan desimal, (4) pecahan persen, (5) pecahan ekuivalen, (6) pecahan sederhana dan (7) pecahan senama.

Dari berbagai jenis pecahan tersebut di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pecahan senama atau pecahan berpenyebut sama.

c. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Mulyana (2004:35) “menjumlahkan dua pecahan yang berpenyebut sama, dapat dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya dan membaginya dengan penyebut”.

Bentuk umumnya :

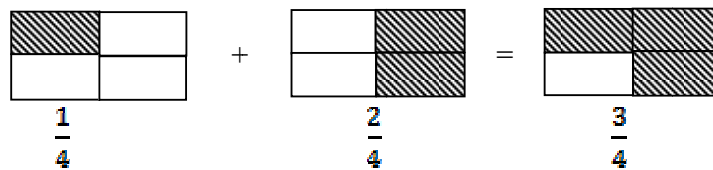
$$\frac{a}{b} + \frac{c}{b} = \frac{a+c}{b}$$

Menurut Darhim (1991:191) “kita dapat menjumlahkan pecahan yang penyebutnya sama dengan menggunakan model kongkret yang berbentuk luas daerah maupun dengan garis bilangan”.

(a) Menggunakan luas daerah

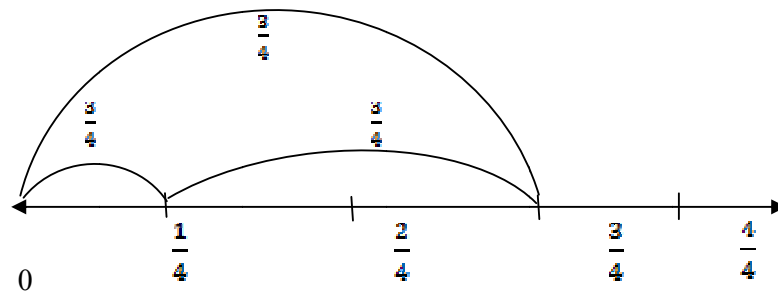
Dengan menggunakan daerah persegi panjang, penjumlahan tersebut ditulis sebagai berikut:

Contoh : $\frac{1}{4} + \frac{2}{4}$



Gambar 2.1 Penjumlahan pecahan menggunakan luas daerah segi empat

(b) Dengan menggunakan garis bilangan sebagai berikut :



Gambar 2.2 Penjumlahan pecahan menggunakan garis bilangan

Dari kedua peragaan tersebut didapatkan : $\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjumlahan pecahan yang berpenyebutnya sama, yaitu dengan cara menjumlahkan pembilang-pembilangnya kemudian membaginya dengan penyebut.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin (dalam Nur 2008:4) “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang saling menumbuhkan penilaian untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Wina (2006:240) “kooperatif adalah strategi pembelajaran kelompok yang saling ketergantungan secara positif untuk mencapai tujuan”.

Menurut Johnson (dalam Solehatin 2008:4) “kooperatif merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya”.

Selanjutnya menurut Wina (2008:242) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu antara 4 hingga 5 orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang diprasyarkan akan memperoleh penghargaan (reward).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang, guna memecahkan sebuah masalah.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2008:8) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur, yaitu : ”(1) belajar secara aktif, (2) belajar bekerja sama, (3) pembelajaran parsipatorik, (4) *Reactive teaching* (5) pembelajaran yang menyenangkan”. Berikut diuraikan lebih rinci:

1. Belajar secara aktif. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktifitas belajar dominan dilakukan oleh siswa dalam kelompok.
2. Belajar bekerjasama. Pada pendekatan kooperatif proses pembelajaran dilakukan dengan bekerjasama dalam satu tim.
3. Pembelajaran parsipatorik. Siswa belajar untuk melakukan suatu hal secara bersama demi tercapainya tujuan pembelajaran.
4. *Reactive teaching*. Untuk menerapkan pendekatan pembelajaran cooperative, guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
5. Pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran ini guru harus memiliki sikap ramah dan tutur bahasa yang menyenangkan bagi siswa.

Sedangkan menurut Arends (dalam Nur 2008:9):

- (1) hidup sepenanggungan, (2) bertanggung jawab, (3) memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, (4) mendistribusikan tugas dan tanggung jawab antar semua anggota kelompok, (5) sanksi dan penghargaan, (6) kepemimpinan, (7) pertanggung jawaban secara individu.

Selanjutnya menurut Wina (2006:246-247) ”unsur-unsur pendekatan kooperatif terdiri dari empat unsur, yaitu (1) ketergantungan positif, (2) tanggungjawab perorangan, (3) interaksi tatap muka, dan (4) partisipasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif dituntut adanya sikap saling ketergantungan positif, kerja sama setiap anggota untuk menyelesaikan tugas.

4. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif

Tipe-tipe pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Wina, 2006:240) ”pembelajaran kooperatif terdiri atas 4 tipe, yaitu (a) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (b) *Teams Games Tourment* (TGT), (c) *Jigsaw*, (d) *Team Assisted Individualization* (TAI). Sedangkan menurut Mohammad (2000:26) ”dalam pembelajaran kooperatif terdapat 7 tipe, yaitu (1) *Teams Games Tournaments* (TGT), (2) *Team Assited Individualization* (TAI), (3) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (4) *Jigsaw*, (5) Belajar Bersama atau *Learning Together*, (6) Penelitian Kelompok atau *Group Investigation*, (7) *Student Teams Achievement Division* (STAD)”.

Dari beberapa tipe yang dipaparkan oleh para ahli tersebut, peneliti memfokuskan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (dalam Nur, 2008:51) ”pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2005:5) ”dalam pembelajaran kooperative tipe *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Pada tipe *STAD* siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti (Blogspot, 2006:1).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

b. Tahap-tahap kooperatif Tipe STAD

Menurut Wina (2009:248-249) ”kooperatif mempunyai empat tahap yaitu : (1) penjelasan materi, (2) belajar kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim”.

Sedangkan menurut Etin (2007:10-11) ”tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu : (1) merancang program pengajaran, (2) membuat lembaran observasi, (3) melakukan observasi, dan (4) mempresentasikan hasil kerja”.

Selanjutnya menurut Nur (2008:51-53) ”pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini terdiri dari enam tahap, yaitu : (1) penyajian kelas, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (4) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, (5) pemeriksaan hasil tes, dan (6) penghargaan kelompok”.

Selain itu, Nur (2006:120) menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 0 poin |
| b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e. Pekerjaan sempurna | 30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

Dari beberapa tahap-tahap yang telah dipaparkan para ahli di atas peneliti menggunakan pendapat dari Nur (2006:53). Berikut akan diuraikan lebih rinci :

1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas ini menggunakan waktu sekitar 20-45 menit. Setiap pembelajaran dengan tipe *STAD*, selalu dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi pelajaran, guru dapat memulai dengan menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajiann kelas ini guru dapat menggunakan model ceramah, tanya jawab, diskusi, atau disesuaikan dengan isi bahan dan kemampuan pelajar.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok dengan tujuan agar terjalin kerjasama antara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok sedangkan kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

Pada awal pelaksanaan kelompok dengan tipe *STAD*, diperlukan adanya diskusi dengan siswa tentang ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memupuk rasa tanggungjawab terhadap kelompok yaitu : meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, setiap anggota kelompok telah menguasai materi, meminta bantuan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan masalah, dan setiap anggota kelompok berbicara secara sopan, saling menghormati dan menghargai.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok didepan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadinya interaksi antara anggota kelompok penyaji dengan anggota kelompok lain untuk melengkapi jawaban kelompok tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban dan setiap kelompok memeriksa sendiri pekerjaan nya.

4) Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini setiap siswa harus memperlihatkan kemampuannya dan menunjukan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai dengan kemampuannya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, membuat data skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

c. Kelebihan Kooperatif Tipe *STAD*

Menurut Wina (2006:249-250) pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan antara lain :

Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berpikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan membandingkan dengan gagasan orang lain, dapat membantu siswa untuk menghargai pendapat dan kelebihan orang lain serta mengakui keterbatasan yang dimilikinya, dapat membantu untuk memberdayakan setiap siswa agar lebih bertanggung jawab, dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahamannya, dan dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Sedangkan menurut Hanim (dalam Sumitri 2005:20)

kooperatif Tipe *STAD* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

Pertama, dari segi guru, kooperatif tipe *STAD* memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut untuk bekerjasama dan saling membantu antara

anggota kelompok, *Kedua*, dari segi siswa, kooperatif tipe *STAD* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerjasama, berperan aktif dan saling memberi serta menerima dalam menyelesaikan tugas kelompok. *Ketiga*, dari segi tujuan pembelajaran, kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai unsur ketergantungan positif, interaksi antar anggota, tanggungjawab individual dan keterampilan interpersonal dalam bentuk kelompok kecil.

Selanjutnya menurut Nur (2008:20) "dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok".

Slavin (dalam Nur, 2008:21) "pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas".

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok sehingga siswa mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok menimbulkan motivasi sosial siswa untuk menyelesaikan tugas.

d. Penerapan Kooperatif Tipe *STAD* Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Sama

Untuk mengajarkan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*,

kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi oleh guru di depan kelas tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Guru kemudian menyampaikan informasi kepada siswa tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama dari urutan yang paling mudah ke yang sulit agar konsep penjumlahan tersebut mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Nur (2008:51-53) yaitu: "(1) Penyajian Kelas, (2) Kegiatan belajar kelompok, (3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, (4) Siswa mengerjakan soal tes individual, (5) Pemeriksaan hasil tes dan (6) Penghargaan kelompok".

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat dilakukan adalah :

1. Penyajian Kelas

- a) Guru memulai pelajaran dengan memperagakan selebar karton yang berwarna merah. Kemudian karton tersebut dibagi menjadi 4 bagian, $\frac{2}{4}$ bagian dari karton tersebut diarsir, kemudian bagian yang diarsir digunting.

Kemudian karton yang berwarna kuning juga dibagi menjadi 4 bagian, $\frac{1}{4}$ diarsir, kemudian bagian yang diarsir digunting.

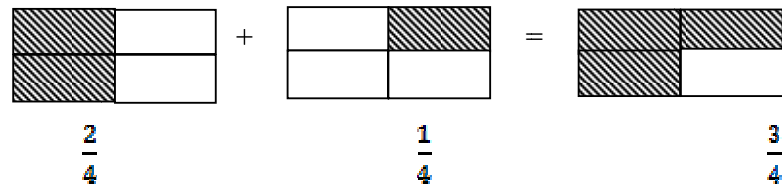
Selanjutnya karton yang sudah digunting digabungkan pada selebar karton yang berwarna hijau. Maka dari hasil

penggabungan karton yang sudah digunting didapatkan

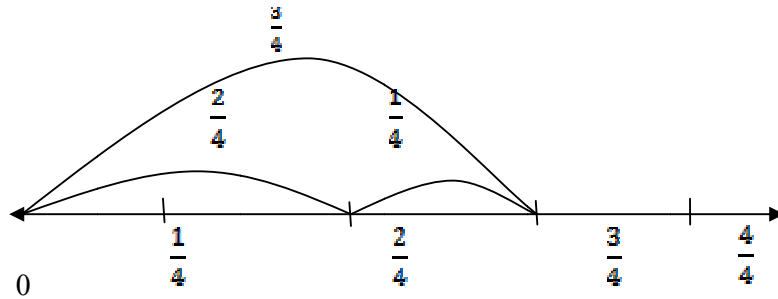
$$\frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

- b) Untuk menjelaskan konsep tadi, guru menggunakan model semi kongkret berupa luas daerah persegi panjang dan garis bilangan.

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3. Dengan menggunakan Luas daerah persegi panjang



Gambar 2.4 Dengan menggunakan garis bilangan

- c) Setelah siswa mengerti dengan tahap gambar bayangan, siswa akan mampu menggunakan simbol atau lambang dan tidak terikat dengan objek tertentu.

Contoh : $\frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$

- d) Setelah siswa paham dengan cara diatas, guru dapat mempertegas secara abstrak dengan memberikan penjelasan sebagai berikut :

Jika menjumlahkan dua pecahan berpenyebut sama dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan pembilangnya saja sedangkan penyebutnya tetap.

2. Kegiatan Belajar Kelompok

Setelah guru menyampaikan informasi atau materi tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama, selanjutnya mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian membagikan lembar kerja pada setiap kelompok serta memberikan motivasi kepada masing-masing kelompok untuk dapat bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama kepada semua anggota kelompok.

3. Pemeriksaan Terhadap Hasil Kegiatan Kelompok

Setiap wakil kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya tentang penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan guru memberikan kunci jawaban dan kelompok diminta melakukan pengecekan terhadap hasil kerja kelompok masing-masing.

4. Tes Individual

Siswa mengerjakan tes individu yang diberikan guru tentang penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama sesuai dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

5. Pemeriksaan Hasil Tes

Guru melakukan pemeriksaan hasil tes individu tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama

6. Penghargaan Kelompok

Guru memberikan penghargaan kelompok tentang penjumlahan pecahan berpenyebut sama sesuai dengan skor atau nilai rata-rata kelompok yang diperoleh.

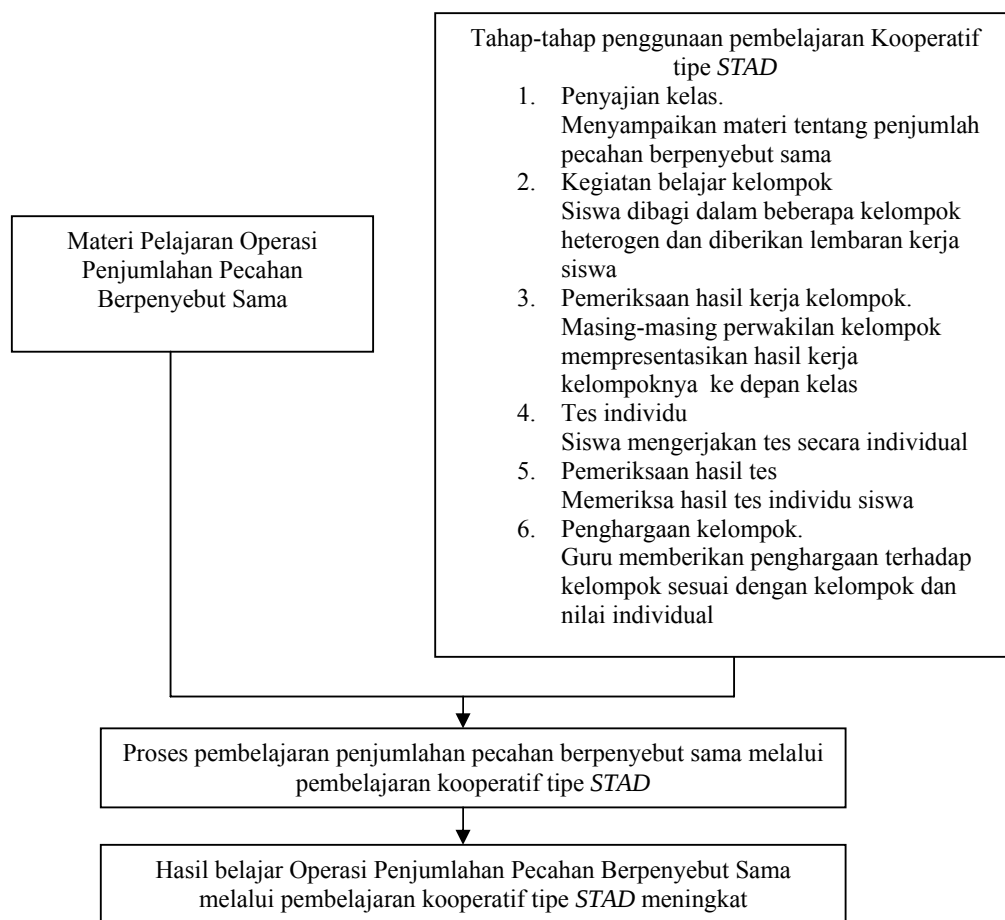
B. Kerangka Teori

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran yang sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan melibatkan semua siswa dalam pembelajaran sekaligus siswa dituntut untuk mampu membantu dan memberikan penjelasan kepada anggota kelompok lainnya dan guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dapat dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu (1) penyajian materi oleh guru, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap kerja kelompok, (4) pengerjaan tes oleh siswa secara individu, (5) pemeriksaan hasil tes, dan (6) penghargaan terhadap siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dinilai sesuai dengan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut sama. Dalam kegiatan siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang siswa. Setiap kelompok dituntut untuk bekerja sama membahas materi dan tugas yang diberikan dan pada akhirnya semua siswa mengerti dan memahami materi yang dibahas serta memperoleh hasil belajar yang maksimal. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni: Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* disesuaikan dengan langkah-langkah yakni : penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kerja kelompok, tes individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa diajarkan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, kecakapan individu siswa meningkat, serta siswa dibimbing bekerjasama dalam kelompok. Sehingga pembelajaran lebih bermanfaat bagi siswa. Siswa dibimbing untuk menyelesaikan masalah secara sistematis. Keberhasilan aktivitas guru pada pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus 1 mencapai keberhasilan baik dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan baik. Pada siklus 2, aktifitas guru mencapai keberhasilan sangat baik dan aktivitas siswa mencapai keberhasilan sangat baik.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 17%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata perkembangan kognitif yang diperoleh pada siklus I yaitu 64 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81, selain itu penilaian afektif dari 59% menjadi 81% pada siklus II dan penilaian psikomotor dari 59% menjadi 81% pada siklus II. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
 - b) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif

dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.

3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>) diakses 20 September 2010
- Cholis Sa'dijah, 1998. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Darhim, dkk, 1991. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dhydiet Setya Budi. *Artikel Skripsi Penjaskes*. Online http://www.infaskripsi.com/research/artikel-skripsi_penjaskes.html/ diakses 20 September 2010
- Etin Sholihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html>.(diakses tanggal 14 Januari 1010).
- I ketut Jelantik. 2009. *Pengertian Hasil Belajar. (on line)*.
(<http://file:///c:/Docement-andsettings/pgsd-my-document-pengetian-hasil-belajar-pgri-201-amlapupura.co.cc.htm>) diakses 10 April 2009.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Megawati. 2004 *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variable Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Muchtar Karim, dkk, 1996 *Pendidikan Matematika I*. Depdikbud.
- Mulyana, 2004. *Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya.
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat-Kiat Pembelajaran Matematika di SD*. Padang: UNP Press.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas.